

PERAN PENTING PENDIDIKAN SEKS USIA DINI, UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK

Mila Nur Cahyani, Yuliana Dewi Tambunan, Siti Nurfadillah, Ilayya Salsabila.

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten,
Indonesia.

Email: 111230025@gmail.com, 1111230026@gmail.com,
1111230030@gmail.com, 1111230460@gmail.com.

Abstract

Sexual violence of children occurs indiscriminately and can be done by anyone, even the closest relatives, this is motivated by the lack of understanding of parents on the importance of implementing sex education from an early age in children, because sex education in children is still considered taboo among the community, especially ordinary people who are still traditional. The role of parents, educators, and the community is needed in instilling early sex education and understanding in order to prevent more cases of sexual violence in children. This research uses the literature study method, which is in the form of a literature review in the form of taking data sources both through print and electronic media. The results showed that sexual education for children, either from an early age or adolescence is very important and necessary. By implementing early sex education for children, it is hoped that children can better understand and be aware of violent acts

Keyword: sexual violence, sex education, children

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak terjadi tanpa pandang bulu dan dapat dilakukan oleh siapa saja bahkan saudara terdekat sekalipun, hal ini dilatar belakangi kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya menerapkan pendidikan seks sejak dini pada anak, pasalnya pendidikan seks pada anak masih dianggap asing dan tabu di kalangan masyarakat, terutama masyarakat awam yang masih bersifat tradisional. Campur tangan orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menanamkan pendidikan dan pemahaman seks usia dini demi mencegah terjadinya lebih banyak kasus kekerasan seksual pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu berupa kajian literature berupa pengambilan sumber data baik melalui media cetak maupun

internet . hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual pada anak, baik sejak usia dini maupun remaja sangat penting dan di perlukan. dengan menerapkan pendidikan seks sejak dini terhadap anak di harapkan anak dapat lebih paham dan waspada pada tindak kekerasan seksual disekitarnya sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual yang sewaktu-waktu mungkin dapat terjadi.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Pendidikan Seks, Anak

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang makin pesat tidak mengurangi tingginya kuantitas kasus kekerasan seksual pada anak, mirisnya sebagian besar pelaku kekerasan seksual tidak lain adalah orang terdekat korban, seperti keluarga atau masyarakat sekitar yang dikenal baik oleh korban. Contoh nyata dari kekerasan seksual yang dilakukan orang terdekat sebagaimana yang pernah kami temukan dilansir dari harian Kompas pada tanggal 9 Maret 2016 di kelapa gading, Jakarta Utara, tepatnya di kampung rawa indah, kekerasan seksual yang dialami oleh seorang anak perempuan berusia 15 tahun, pelakunya tidak lain adalah pamannya sendiri, mirisnya kasi tersebut sudah dilakukan sejak sang anak masih berusia 6 tahun (Lely Camelia, 2016)

Kenyataan pahit yang sudah sangat sering kita temukan ini makin menyadarkan kita pentingnya memberikan pendidikan dan pemahaman tentang seks sejak dini pada anak. Berbagai upaya telah dilakukan demi menuntaskan masalah kekerasan seksual , salah satunya melalui pendidikan seks usia dini yang sudah selayaknya dilaksanakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Pengertian pendidikan seks sendiri adalah upaya pengajaran, tentang masalah masalah seksual yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak sedini mungkin, sebagai upaya menjaga anak dari ancaman kekerasan seksual dan terbebas dari kebiasaan melanggar moral serta menutup segala kemungkinan hubungan terlarang dan kejadian buruk lain yang tidak diinginkan. Pendidikan seks pada anak bisa dilakukan melalui orang terdekat terpercaya ataupun lembaga pendidikan, melalui langkah- langkah kecil berupa pemahaman yang sehat tentang seks dari berbagai aspek, baikk fisik, spiritual, maupun psikis.

Pendidikan Seks (*sex education*) membahas semua yang berhubungan dengan seks dan jenis kelamin . dalam hal ini juga termasuk pertumbuhan jenis kelamin Laki-laki dan perempuan, fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, dan perkembangan alat kelamin baik pada laki-laki maupun perempuan seperti mimpi basah, menstruasi dan sejenisnya, dan bagian mana saja yang boleh dilihat maupun disentuh oleh siapa saja, sampai kepada masalah –masalah terkait perubahan pada hormon dalam tubuh seiring perkembangan tubuh. Informasi yang diberikan juga

dapat meliputi pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi melalui pendidikan moral/karakter, pendidikan formal oleh lembaga pendidikan, juga pemahaman ketaqwaan, agama dan etika agar tidak terjadi hal-hal tidak diinginkan, tentunya melalui cara dan Bahasa yang mudah di pahami anak.

Dalam pelaksanaannya orang tua dan lingkungan sekitar yang terpercayalah yang paling tepat untuk memberikan pendidikan seks sejak dini pada anak. Sudah semestinya para orang tua tidak merasa tabu dan sungkan dalam memberikan edukasi sejak dini pada anak terkait pendidikan seks. Namun kenyataannya sangat disayangkan ternyata hal ini masih sering dan banyak kita temukan di masyarakat terlebih lagi masyarakat-masyarakat dengan pemikiran gaya lama atau tradisinonal, dengan jurnal ini penulis ingin meyakinkan bahwa dengan andil orang tua dan pemilihan cara yang tepat dalam penyampaian informasi terkait pendidikan seks sedini mungkin akan menjaganya dari ancaman bahaya kekerasan seksual dan perbuatan-perbuatan terlarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penting pendidikan seks usia dini, upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak.

B. KAJIAN TEORI

Penyampaian materi tentang pendidikan seksual sebaiknya diberikan sejak anak usia dini, ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan jenis kelamin antara dirinya dengan orang lain, secara terus menerus dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak serta kapasitas pemahaman anak" (D. Gunarsa 2008). Pernyataan ini mengingatkan, bahwa pendidikan seks pada anak dapat dimulai sedini mungkin bahkan 0-5 (masa balita) (kriswanto 2009). Proses ini akan berlangsung hingga anak mencapai tahap remaja akhir. Dalam hal pendidikan seks sendiri hal ini dapat dilihat dari 2 sisi:

1. Pengetahuan secara biologis

Pengetahuan biologis ini mencakup pembahasan tentang alat-alat reproduksi perempuan dan laki-laki, proses reproduksi seperti kehamilan dan kelahiran, serta pengetahuan dan pemahaman cara penularan penyakit menular seksual dan pentingnya mengetahui bagian apa saja yang dilarang disentuh orang lain.

2. Pengetahuan Dengan Pendekatan Sosial / Psikologis

Sedangkan yang di maksud pendidikan seks melalui psikologis atau pendekatan sosial ini bentuknya dapat berupa dalam perkembangan diri,

pembahasan soal kontrasepsi, mengenai hak-hak manusia dan perilaku seksual beresiko untuk keselamatan kita serta keputusan untuk melakukan hubungan seks. Menurut WHO tahun 2009 (dalam Faisal, 2012). Pendidikan seks seharusnya tidak dibatasi hanya sampai pengetahuan biologis seperti tentang kenyataannya yang ada pada saat ini, namun juga berperan untuk melindungi keamanan dan kesehatan masyarakat lewat pendidikan seks melalui berbagai sisi, terutama pada anak-anak dalam masa pubertas.

3. Pengertian Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah segala kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada anak atau oleh anak kepada anak lainnya. Kekerasan seksual meliputi penggunaan atau pelibatan anak secara komersial dalam kegiatan seksual, bujukan ajakan atau paksaan terhadap anak untuk terlibat dalam kegiatan seksual, pelibatan anak dalam media audio visual dan pelacuran anak (UNICEF, 2014).

4. Jenis-Jenis Kekerasan Seksual

WHO sendiri membagi kekerasan seksual melalui beberapa jenis yakni:

- a. Sodomi dan Serangan seksual berupa kekerasan seksual seperti pemerkosaan (termasuk pemerkosaan oleh warga negara asing, dan pemerkosaan dalam konflik bersenjata) serangan seksual dengan benda, dan sentuhan atau ciuman paksa.
- b. Pelecehan seksual verbal yakni kekerasan secara mental atau fisik dengan menyebut seseorang menggunakan sebutan berkonteks seksual, termasuk membuat lelucon dengan konteks seksual.
- c. Menyebarkan konten pornografi atau video berkonteks seksual orang lain tanpa izin, termasuk memaksa seseorang terlibat dalam pornografi.
- d. Mensyaratkan untuk mendapatkan sesuatu dengan kegiatan seksual dan memaksakan kegiatan seksual pada seseorang.
- e. Pernikahan paksa.
- f. Melarang seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi ataupun alat dengan tujuan pencegahan penyakit menular seksual.
- g. Aborsi dengan paksa
- h. Kekerasan pada organ seksual seseorang termasuk pemeriksaan wajib terhadap keperawanan.
- i. Pelacuran dan eksploitasi komersial seksual

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis melalui pendekatan kualitatif berupa studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif disini bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti melalui kajian-kajian tekstual yang hasilnya berupa perkataan atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan penelitian

Para penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk dari catatan pengadilan dan studi kepustakaan berupa kajian literatur yang sesuai dengan penelitian, baik berupa buku maupun dari sumber internet yang berkaitan dengan peran penting pendidikan seks usia dini sebagai bentuk upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Temuan ini menunjukkan seberapa penting menagajarkan pendidikan seks sedini mungkin pada anak dan hambatan dalam pelaksanaannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Penerapan Pendidikan Seks Terhadap Anak

Penerapan pendidikan seks terhadap anak sejak usia dini sangat penting untuk mencegah adanya upaya penyimpangan terhadap anak usia dini salah satunya yang pling sering terjadi adalah kekerasan seksual. Yang mana hal tersebut sering kali terjadi kepada anak yang tidak sadar bahwa dirinya telah menjadi korban kekerasan seksual, hal ini pula yang mengakibatkan terancamnya keselamatan anak baik fisik maupun mental. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Uundang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Maka peran orang tua, masyarakat, dan lembaga penegak hukum tentunya sangat di butuhkan dalam hal ini. Salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh orang tua atau masyarakat itu sendiri adalah dengan menerapkan pendidikan seks sejak dini terhadap anak. Yang mana hal ini di harapkan setelah anak mendapatkan arahan atau acuan untuk bisa membatasi dirinya sendiri dari hal-hala negatif yang berpotensi merugikan sang anak.

Salah satu upaya pertama yang dapat di lakukan adalah dengan menerapkan pendidikan seks sejak dini terhadap anak yakni melalui media audio visual bercerita. Cara pembelajaran dengan metode audio visual bercerita diantaranya:

1. *Busy book*

Salah satu metode bercerita yang dapat di terapkan adalah dengan menggunakan media berbasis busybook, *Busy book* adalah sejenis alat peraga berupa buku yang terbuat dari kain flanel yang di dalamnya termuat gambar-gambar menarik yang dapat menambah kreativitas anak dalam memahami dan mempelajari materi yang termuat dalam *busy book* tersebut, Mufliharsi (2017:1). Dapat di simpulkan bahwa *Busy Book* merupakan alat atau media yang terbuat dari bahan yang mudah di temukan di manapun yang mana di dalamnya termuat berbagai jenis gambar yang kreatif dan menarik. Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan membaca anak dan orang dewasa itu jauh berbeda, anak usia dini belum semua bisa membaca tulisan, mereka hanya mengenal gambar atau simbol saja. Karena pada tahap ini anak sedang masa perkembangan membaca permulaan. Penggunaan *Busy Book* ini pula di harapkan agar anak tidak cepat bosan dan lebih mudah dalam menangkap dan memahami materi-materu pembelajaran yang di sampaikan, karena selain gambar yang termuat di dalamnya sangat menarik *Busy book* juga memuat permainan yang dapat mengasah sudah sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi yang telah di sampaikan.

Selain bertujuan memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran, juga memiliki manfaat lain yaitu:

- a. Mampu meningkatkan minat membaca pada anak, karena di setiap lembar *Busy book* ini terdapat gambar-gambar menarik dan juga penjelasan yang mudah untuk di pahami.
- b. Dapat membantu anak dalam mengeksplorasi kemampuan berpikirnya secara alamiah, ketika sedang belajar anak mungkin cepat merasa bosan namun dengan adanya gambar yang menarik anak akan merasa bahwa dirinya sedang bermain dan belajar.
- c. Anak akan memiliki rasa ingin tau yang cukup besar, karena anak akan penasaran terhadap gambar yang mereka lihat dan mereka pelajari.

2. Psikoedukasi

Selain busy book psikoedukasi juga dapat menjadi sarana pengajaran dalam memberikan edukasi seks pada anak. Psikoedukasi sendiri bentuk usaha penyampaian informasi tentang perbedaan gender dan pelecehan seksual dengan cara yang mudah diterima oleh anak. Informasi yang diberikan pada pendidikan psikologi seksual ini mencakup faktor-faktor sederhana seperti perbedaan gender., dan antisipasi kekerasan seksual yang disajikan melalui bahasa dan contoh

sesederhana mungkin, terbuat dari balok, beton, property mainan yang aman bagi anak atau menggunakan aksesoris agar mudah informasi mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak. Pada tahap ini pengajaran juga masih dilakukan dengan mengajak anak untuk menonton video, gambar, dan cerita karena sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Alat peraga digunakan karena dalam masa perkembangan anak prasekolah anak dengan tujuan anak dapat mengerti dan menerima informasi yang diberikan dengan melihat contoh yang jelas tidak hanya menggunakan kata-kata, selain itu pengetahuan banyak didapat dari hasil

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berkembangnya zaman tidak mengurangi tingginya kasus kekerasan pada anak, contoh nyata dari kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat, dan banyaknya kenyataan yang sudah sering kita temukan ini semakin menyadarkan kita bahwa pentingnya memberikan pemahaman dan pendidikan seks sejak dini pada anak.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelesaikan kekerasan seksual pada anak salah satunya menggunakan metode audio visual bercerita, yang metode bercerita ini dapat di visualisasikan melalui penggunaan media *Busy Book*. *Busy Book* adalah sejenis buku yang terbuat dari kain flanel dengan gambar dan pembahasan yang mudah dan menarik untuk di pelajari oleh anak-anak usia dini, karena dalam setiap lembar *Busy Book* ini terdapat pembahasan-pembahasan mengenai pendidikan seks sejak dini sebagai upaya mengajarkan kepada anak tentang perlindungan hal privasi dirinya sendiri. Kemampuan membaca anak dan orang biasa tidak bisa di samaratakan, karena umumnya anak usia dini hanya mengenal gambar dan simbol, karena itu pula penggunaan *Busy Book* di rasa sangat efektif untuk menghindari anak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam Metode cerita ini sering sekali digunakan Dalam kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan anak dan mengembangkan kontrol emosi anak. Terlebih lagi ketika mengajarkan pendidikan seks pada anak. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan yang sedang digunakan metode bercerita dalam pendidikan seks Anak dapat memahami informasi dan pengetahuan terkait gender dan agar siswa dapat memahami permasalahan gender dan dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilainya masing masing

Saran

1. Kepada orang tua, tidak ragu mengajarkan segala bentuk pendidikan termasuk pendidikan seks pada anak, walaupun terkadang orang tua mengalami kesulitan untuk menjelaskannya kepada anak, pendidikan seks itu penting bagi anak dan berguna dalam memberikan batasan yang jelas terhadap pergaulanya dengan lawan jenis serta mengetahui bagian tubuh mana saja yang boleh atau tidak boleh disentuh maupun dilihat oleh orang lain. Dan seharusnya orang tua juga tidak menganggap tabu ataupun merasa asing memberikan seks edukasi pada anak zaman yang sudah sangat perlu dilakukan sebagai, salah satu contohnya kekerasan seksual pada anak.
2. Kepada masyarakat sekitar, tidak boleh menganggap remeh akan adanya kekerasan seksual dan harus mewaspadaikan kekerasan dalam bentuk apapun itu
3. Khususnya pada guru dan lembaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran anak akan mengambil dari cerita yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut. Dalam bentuk apapun kekerasan tidak dibenarkan oleh siapapun dan dilingkungan sekolah sekalipun.
4. Pada pembaca peneliti menyarankan, untuk lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul dan jangan mudah percaya dengan orang baru ataupun orang asing, kekerasan bisa terjadi di mana saja kapan saja dan tidak memandang tempat

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A. (2010). *Bicara Seks Bersama Anak*.
- Boeree, George. (2008). *Melacak Kepribadian Anda Menggunakan Dunia Psikologi*. (Teori Kepribadian).
- Camelia L, Nirmelia I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Ecen-Eroul A.R dan Hasirci O.K. (2013). *Efektivitas Program Pelatihan Psikoedukasi Berbasis Sekolah Untuk Mencegah Pelecehan Seksual Anak di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Turki*. 13(2), 725-729.
- Ilyas Nurhidayah S, Amal Azizah, dan Asti Wahyuni S, dan Hajerah. (2021). *Pengembangan Media Buku Busy Book Pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar*. 1(1).
- Mufliharsi. (2017). *Pengembangan Media Buku Busy Book pada Guru PAUD Kecamatan Pattalasang Kabupaten Takalar*. 1(1), 13.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zukhairina., Rita Zubaidah., Muhammad Afandi., dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

